

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA ANAK BERBASIS BAHASA IBU
DENGAN PENDEKATAN BUDAYA LOKAL KABUPATEN
NAGEKEO PADA TEMA ALAM SEMESTA UNTUK
PEMBELAJARAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TKK OLAEWA**

Letisia Nembo¹, Efrida Ita², Konstantinus Dua Dhiu³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini^{1,2,3},
STKIP Citra Bakti^{1,2,3}

Email: vestinnembo@gmail.com¹, evoleletyo@gmail.com²,
duakonstantinus82@gmail.com³

Abstract

This research and development aims to design a mother tongue-based child worksheet with a local culture approach in Nagekeo Regency on the theme of the Universe for learning children aged 5-6 years at Olaewa Kindergarten and determine the feasibility level of a mother tongue-based child worksheet with a Nagekeo local culture approach in the theme of the Universe for the learning of children aged 5-6 years at Olaewa Kindergarten. This Children's Worksheet was developed using a Four-D model consisting of 4 stages, namely 1) Define stage, 2) Design stage, 3) Development stage, 4) Disseminate stage. However, in this study the researcher only reached stage three because the research objectives had been achieved at this stage. The results of research and development of children's worksheets based on the mother tongue theme of the universe based on the results of expert trials and children as product users are as follows. (1) The feasibility of the LKA based on the content expert trial is in the "Very Eligible" category with a percentage of 93.3%, (2) The feasibility of the LKA based on the Indonesian language expert trial is in the "Very Eligible", (3) The feasibility of the LKA based on the Boawae regional linguist trial was in the "Very Eligible", (4) The feasibility of the LKA based on the learning design expert trial was in the "Eligible", (5) The feasibility of the LKA based on the media expert trial is in the "Very Eligible", (6) The feasibility of the LKA based on individual trials is in the "Very Eligible", (7) The feasibility of the LKA based on the trial small groups are in the "Very Eligible". Thus, the test results of the mother tongue-based children's worksheets with the local culture approach of Nagekeo Regency with the theme of the universe based on the results of expert trials and children as product users were declared suitable for use in the learning process.

Key Words: Child Worksheet Development, Mother Language, Early Childhood.

Abstrak

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk merancang lembar kerja anak berbasis bahasa Ibu dan mengetahui tingkat kelayakan lembar kerja anak berbasis bahasa Ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo pada tema alam semesta untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TKK Olaewa. Lembar Kerja Anak ini dikembangkan dengan menggunakan model *Four-D* yang terdiri dari 4 tahap, yakni 1) tahap *Define*, 2) tahap *Design*, 3) tahap *Development*, 4) tahap *Disseminate*. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya sampai pada tahap tiga karena tujuan penelitian telah tercapai pada tahap ini. Hasil penelitian dan pengembangan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu tema alam semesta berdasarkan hasil uji coba ahli dan anak sebagai pengguna produk adalah sebagai berikut. (1) Kelayakan LKA berdasarkan uji coba ahli konten berada pada kategori "Sangat Layak", (2) Kelayakan LKA berdasarkan uji coba ahli bahasa Indonesia berada pada kategori "Sangat Layak", (3) Kelayakan LKA berdasarkan uji coba ahli bahasa daerah Boawae berada pada kategori "Sangat Layak", (4) Kelayakan LKA berdasarkan uji coba ahli desain pembelajaran berada pada kategori "Layak", (5) Kelayakan LKA berdasarkan uji coba ahli media berada pada kategori "Sangat Layak", (6) Kelayakan LKA berdasarkan uji coba perorangan berada pada kategori "Sangat Layak", (7) Kelayakan LKA berdasarkan uji coba kelompok kecil berada pada kategori "Sangat Layak". Dengan demikian, hasil uji coba lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema alam semesta berdasarkan hasil uji coba ahli dan anak sebagai pengguna produk dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan Lembar Kerja Anak, Bahasa Ibu, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Implementasi pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Pendidikan secara formal dimulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Selain itu diselenggarakan pula tahapan pendidikan persekolahan yang sering dipahami sebagai pendidikan awal/usia dini untuk anak-anak dengan rentang usia 0-6 tahun atau yang dikenal dengan istilah pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Ita (2018), bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki potensi dan kemampuan yang luar biasa dalam dirinya. Perkembangan dalam dirinya dari lahir hingga memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) bahwa ada enam aspek perkembangan Anak Usia Dini yang harus dikembangkan yaitu meliputi perkembangan nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Dari keenam aspek kemampuan perkembangan anak usia dini kemampuan bahasa menjadi jembatan untuk membentuk kemampuan-kemampuan yang lain pada anak. Oleh karena itu, kemampuan bahasa anak harus diasah dan dibentuk sedini mungkin sehingga anak memiliki keterampilan bahasa yang baik dimasa depan. Dhieni (dalam Ita, 2020) bahwa bahasa merupakan salah satu faktor yang mendasar yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya karena melalui bahasa seorang individu memiliki modal utama untuk saling berinteraksi dengan individu yang lainnya.

Upaya meningkatkan kecerdasan Anak Usia Dini untuk merangsang ke-6 aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu guru menyediakan atau mngadakan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diwujudkan proses pelajaran yang mengarah terhadap tercapainya hasil belajar yang optimal. Ketersediaan Sumber belajar yang terintegrasi dalam proses pembelajaran memiliki keterkaitan dengan budaya, karena pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (dalam Nurani, 2013), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan aktivitas kebudayaan dan merupakan aktivitas pembudayaan, disisi lain kebudayaan menjelmakan aktivitas, sistem dan struktur pendidikan. Pembelajaran berbasis budaya erat kaitannya dengan pendidikan berbasis masyarakat, sebab budaya merupakan bagian dari masyarakat, sedangkan pendidikan adalah proses pembudayaan.

Menurut ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 bab VII pasal 33 tentang bahasa pengantar menyebutkan bahwa, 1) Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional, 2) Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada tahap awal pendidikan

serta dalam penyampaian pengetahuan dan keterampilan tertentu yang dimiliki masing-masing daerah. Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal proses pembelajaran apabila diperlukan dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan tertentu. Ibda (2017), berpendapat bahwa bahasa daerah atau bahasa Ibu adalah bahasa yang lahir secara alamiah yang didapatkan dari lingkungan dan keluarganya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahasa Ibu merupakan bahasa pertama yang diperoleh anak dari lingkungan keluarganya sebelum anak mempelajari bahasa lain dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Penggunaan bahasa Ibu dalam proses pembelajaran dikelas dapat mempermudah proses belajar mengajar karena peserta didik dapat menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan setiap pembelajaran tidak harus dipaksakan menggunakan bahasa Indonesia (Hernawati: 2017). Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan realita yang terjadi di Kabupaten Nagekeo khususnya di Kecamatan Boawae.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bersama dengan Yayasan Sulinama, permasalahan yang dihadapi guru dan anak didik di Kabupaten Nagekeo adalah tingginya penggunaan bahasa Ibu di lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Nagekeo dan kurangnya ketersediaan sumber belajar berbasis bahasa Ibu. Ketika anak masuk sekolah, bahasa yang harus digunakan adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar, padahal yang mereka kuasai adalah bahasa Ibu dan guru menggunakan bahasa Indonesia. Bahkan guru pendatang dari berbagai etnis lain sulit memahami berbahasa daerah dan butuh waktu untuk mempelajari tata bahasa daerah setempat.

Permasalahan diatas sebagai pendidik dituntut agar mampu menciptakan proses pembelajaran berbasis bahasa Ibu dalam suasana yang aktif, efektif dan menyenangkan agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Salah satu kompetensi yang dimiliki guru adalah kompetensi pedagoik, dimana guru harus mampu mengembangkan Lembar Kerja Anak (LKA) sesuai dengan kebutuhan anak.

Menurut Trianto (2010: 112), Lembar Kerja Anak (LKA) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan anak untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. LKA yang disediakan oleh pemerintah hanya dikuasai oleh guru, karena LKA yang disediakan materinya tidak sesuai dengan lingkungan anak berada.

Untuk menjawab mengenai LKA, dibutuhkan kreativitas dan kemampuan dari guru untuk mengatasi LKA tersebut. LKA yang dimaksud yang dianggap dapat mengakomodir adalah LKA yang berbasis bahasa Ibu sesuai dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo. Budaya lokal yang mau dikembangkan budaya lokal etnis Nagekeo.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo pada Tema Alam Semesta untuk Pembelajaran Anak

Usia 5-6 Tahun di TKK Olaewa". Pengembangan lembar kerja anak pada tema Alam Semesta yang terbagi dalam beberapa sub tema yakni Benda-benda Alam, Benda-benda Langit, dan Gejala Alam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*), karena penelitian ini akan menghasilkan produk tertentu. Penelitian ini menggunakan model 4-D yang terdiri atas tahap yakni tahap *Define*, tahap *Design*, tahap *Development*, dan tahap *Disseminate*.

Data yang diperoleh dari ahli materi, ahli desain, ahli media, ahli bahasa, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil selanjutnya akan dianalisis. Untuk menganalisis data dalam penelitian pengembangan, ada dua teknik analisis data yaitu:

1. Teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik yang digunakan untuk merevisi produk yang sedang dikembangkan. Dasar revisi ini adalah masukan dan saran dari validator yang terdiri dari ahli materi, ahli desain, ahli media dan ahli bahasa.
2. Teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data dari angket dalam bentuk deskriptif presentase. Adapun rumus yang digunakan adalah:

Rumus untuk mengolah data per item

$$P = \frac{\sum x}{\sum i} \times 100\% \text{ (Sumber: STKIP Citra Bakti, Pedoman Penulisan Skripsi (2020: 66))}$$

Tabel 3.5 Kriteria Kevalitan Produk

Presentase	Keterangan
86%-100%	Sangat Layak
71%-85%	Layak
56%-76%	Cukup Layak
<55%	Kurang Layak

(Sumber: STKIP Citra Bakti, Pedoman Penulisan Skripsi 2020: 66).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Anak (LKA) yang berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal. Prosedur penelitian mengacu pada model pengembangan 4-D yakni:

Tahap Pendefinisian (*Define*)

- 1) Analisis Awal-akhir (*Front-end Analysis*)

Analisis *front-end* dilakukan melalui wawancara yang dilakukan kepada guru untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang ditemukan dalam pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan saat observasi yakni tingginya penggunaan bahasa ibu yang mengakibatkan kurangnya pemahaman anak dalam pembelajaran ketika guru menggunakan bahasa Indonesia.

2) Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*)

Analisis peserta didik dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi oleh peserta didik yang berkaitan dengan materi, bahan ajar yang digunakan serta strategi yang digunakan serta strategi yang digunakan pada proses pembelajaran melalui wawancara guru dan observasi kepada peserta didik.

3) Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas dilakukan untuk menentukan isi materi dalam suatu pembelajaran dengan merinci tugas, isi materi yang akan digunakan pada bahan ajar. Penentuan materi bertujuan agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi tersebut.

4) Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Tahap analisis konsep yaitu tahapan pemaparan konsep-konsep dari materi yang akan dibahas pada bahan ajar. Analisis ini adalah dasar dalam penyusunan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada tema Alam Semesta.

5) Perumusan Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan untuk merumuskan indikator yang mengacu pada kompetensi dasar sesuai dengan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

Tahap Perancangan (Design)

1. *Construction criterion-Referenced* (Penyusunan Tes Acuan Awal)

Pembuatan alat penilaian bahan ajar LKA bertujuan untuk menguji validasi apakah LKA yang dibuat layak digunakan atau tidak. Bentuk alat penilaian bahan ajar LKA berupa instrumen penilaian oleh validator ahli, diantaranya terdapat validator ahli materi, ahli bahasa Indonesia, ahli bahasa daerah, ahli media pembelajaran, dan ahli desain serta instrumen respon peserta didik. Instrumen penilaian validator ahli dan respon peserta didik terdapat pada lampiran.

2. *Media Selection* (Pemilihan Media)

Pada langkah ini, peneliti memilih dan menentukan media yang tepat untuk penyajian materi yang disesuaikan dengan analisis tugas, analisis konsep, karakteristik peserta didik, dan adanya fasilitas sekolah. Berdasarkan analisis tugas, analisis konsep, karakteristik peserta didik, dan sarana yang tersedia di sekolah maka media yang dipilih adalah papan tulis, spidol, LKA, serta alat-alat yang digunakan dalam percobaan seperti pensil dan krayon.

3. *Format Selection* (Pemilihan Format)

Pemilihan format dalam pengembangan Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu meliputi pemilihan format untuk merancang isi produk, pemilihan strategi pembelajaran dan

sumber belajar, serta membuat desain produk yang meliputi cover dan materi yang memuat dalam LKA.

4. *Initial Design* (Rancangan Awal)

Dalam tahap rancangan awal peneliti membuat rancangan isi lembar kerja anak yang terdiri dari halaman judul, identitas penulis, kata pengantar, panduan umum penggunaan LKA, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar anak, penilaian dan CV penulis. Peneliti membuat rancangan LKA yang berbeda dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo yang dikemas lebih menarik dengan variasi gambar dan warna, ukuran huruf yang mudah terbaca oleh anak sehingga anak tertarik untuk menyelesaikan tugas dan mempelajari isinya.

Tahap Pengembangan (Develop)

1. Sampul depan (*cover*)

Sampul depan lembar kerja anak memuat judul, tema, gambar sesuai tema, nama penulis, logo instansi, program studi dan nama instansi. Penyajian halaman sampul depan dibuat dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah Boawae.

2. Identitas LKA

Pada bagian identitas bahan ajar terdiri dari dari judul, nama pengembang, nama validator, program studi dan nama instansi pengembang. Penyajian identitas LKA dibuat dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah Boawae.

3. Kata pengantar

Kata pengantar juga berisi sebuah harapan penulis untuk memperoleh kritik dan saran atas karya yang telah dibuat demi memperbaiki karya-karya selanjutnya. Penyajian kata pengantar dibuat dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah Boawae.

4. Panduan umum penggunaan LKA

Panduan ini berisi penjelasan secara singkat terkait dengan isi lembar kerja anak dan petunjuk serta beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru baik sebelum aktivitas dilakukan, selama aktivitas dilakukan maupun setelah aktivitas dilakukan. Penyajian panduan ini dibuat dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah Boawae.

5. Kompetensi yang akan dicapai

Kompetensi yang akan dicapai terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil yang diperoleh pada tahapan analisis konsep dan spesifikasi tujuan pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum 2013 PAUD. Penyajian kompetensi yang akan dicapai dibuat dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

6. Kegiatan belajar anak

Bagian ini terdiri dari beberapa bagian yakni nama anak, usia anak, tanggal, panduan untuk orang tua dan guru serta perintah untuk menyelesaikan tugas pada lembar kerja anak dan jenis tugas yang harus diselesaikan anak.

7. Penilaian

Penilaian dalam lembar kerja anak ini dibuat berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak yang disertai dengan indikator penilaian, deskripsi aktivitas penilaian dan rubrik penilaian yang disajikan dalam bentuk tabel.

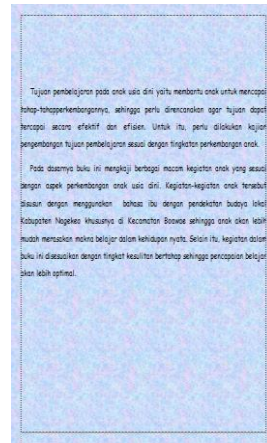
8. CV pengembangan

Bagian ini memaparkan tentang biodata singkat pengembang produk Lembar Kerja Anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo tema alam semesta yang terdiri dari mahasiswa dan dosen pembimbing.

Bagian-bagian LKA dalam Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia.



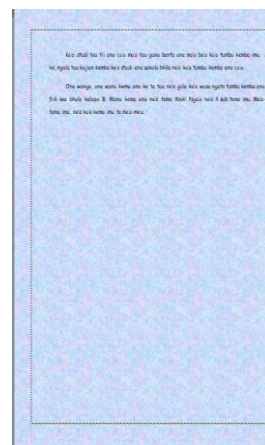
(a)



(b)



(c)

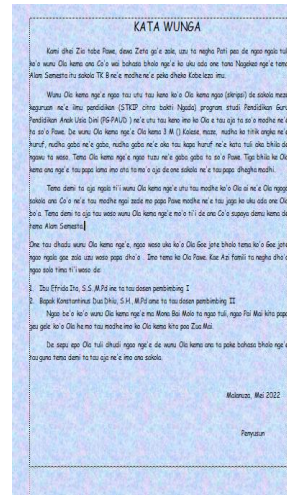


(d)

Gambar: (a) Tampilan Screenshots Halaman Judul dalam bahasa Indonesia, (b) Halaman Penutup dalam bahasa Indonesia, (c) Halaman Judul dalam bahasa daerah, (d) Halaman Penutup dalam bahasa daerah.

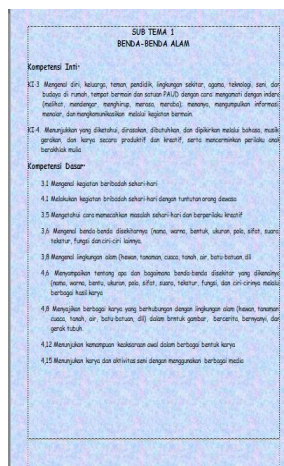


(a)



(b)

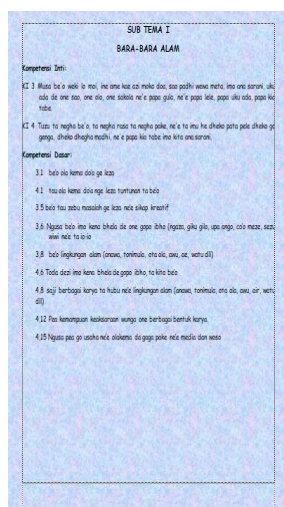
Gambar: (a)Tampilan Screenshots Prakata dalam Bahasa Indonesia, (b) Prakata dalam Bahasa Daerah.



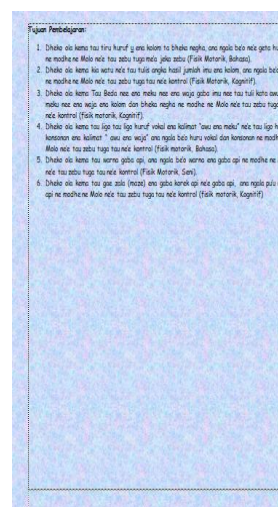
(a)



(b)



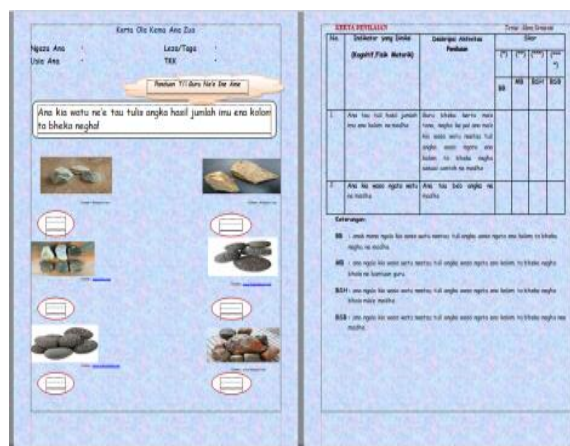
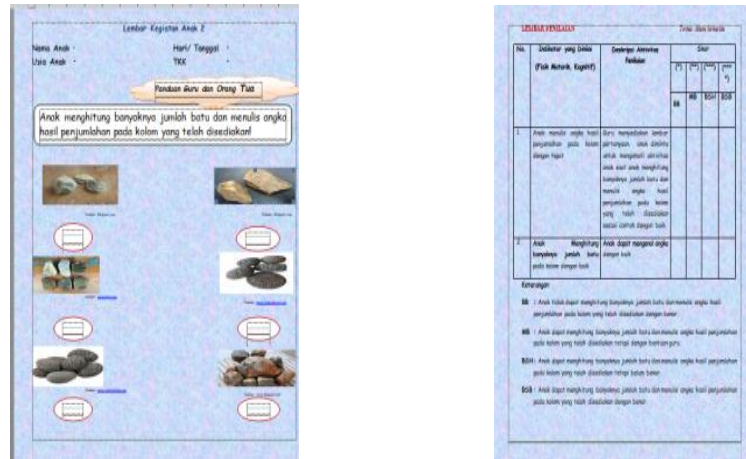
(c)



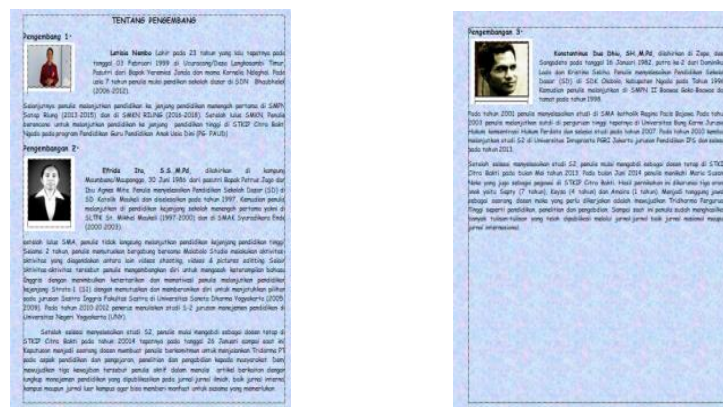
(d)

Gambar: (a)Tampilan Screenshots Sub Tema; KI, KD, dalam bahasa Indonesia, (b) tujuan pembelajaran dalam bahasa Indonesia, (c)

Sub Tema; KI, KD, dalam bahasa daerah, (d) Tujuan pembelajaran dalam bahasa daerah.



Gambar: (a)Tampilan Screenshots Lembar Kegiatan Anak dalam bahasa Indonesia, (b) Lembar Penilaian dalam bahasa Indonesia, (c) Lembar Kegiatan Anak dalam bahasa daerah, (d) Lembar Penilaian dalam bahasa daerah.



Gambar: Tampilan Screenshots Halaman Biodata Pengembang

Uji Coba Ahli Materi/Konten terhadap Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Alam Semesta

Uji coba ahli materi/konten dilakukan oleh Ibu Asunta Io, S.Pd selaku kepala Sekolah TKK Olaewa. Berdasarkan hasil uji coba ahli materi, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema alam semesta berada pada kriteria sangat layak dengan tingkat kelayakan 93,3% dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini 5-6 tahun. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dan komentar yang diberikan oleh ahli materi, lembar kerja anak yang dikembangkan tidak perlu di revisi.

Uji Coba Ahli Bahasa Indonesia terhadap Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Alam Semesta

Uji coba ahli bahasa Indonesia dilakukan oleh bapak Pelipus Wungo Kaka, M.Pd selaku dosen STKIP Citra Bakti Ngada. Berdasarkan hasil uji coba ahli bahasa Indonesia terhadap lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema alam semesta berada pada kriteria sangat layak dengan tingkat kelayakan 90% dan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Uji Coba Ahli Bahasa Daerah Boawae terhadap Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Alam Semesta

Uji coba ahli bahasa daerah dilakukan oleh Ibu Asunta Io, S.Pd selaku kepala Sekolah TKK Olaewa. Berdasarkan hasil uji coba ahli bahasa daerah terhadap lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema alam semesta berada pada kriteria sangat layak dengan tingkat kelayakan 91,42% dan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Uji Coba Ahli Desain Pembelajaran terhadap Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Alam Semesta

Uji coba ahli desain dilakukan oleh bapak Gde Putu Arya Oka, M.Pd selaku dosen STKIP Citra Bakti Ngada. Berdasarkan hasil uji coba ahli desain pembelajaran terhadap lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema alam semesta berada pada kriteria sangat layak dengan tingkat kelayakan 78,46% dan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan.

Uji Coba Ahli Media terhadap Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Alam Semesta

Uji coba ahli media dilakukan oleh bapak Gde Putu Arya Oka, M.Pd selaku dosen STKIP Citra Bakti Ngada. Berdasarkan hasil uji coba ahli media terhadap lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema alam semesta berada pada kriteria layak dengan tingkat kelayakan 87,5% dan dinyatakan layak

digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan.

Uji Coba Perorangan sebagai Pengguna Produk Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Alam Semesta

Uji coba perorangan sebagai pengguna produk melibatkan 2 orang anak di TKK Olaewa. Berdasarkan hasil uji coba perorangan bahwa lembar kerja anak dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dengan memperoleh persentase 100%. Sesuai dengan kriteria produk termasuk dalam kriteria “Sangat Layak” sehingga lembar kerja anak layak digunakan.

Uji Coba Kelompok Kecil sebagai Pengguna Produk Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Alam Semesta

Uji coba kelompok kecil sebagai pengguna produk melibatkan 5 orang anak di TKK Olaewa. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil bahwa lembar kerja anak dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dengan memperoleh presentasi 100%. Sesuai dengan kriteria produk termasuk dalam kriteria “Sangat Layak” sehingga lembar kerja anak layak digunakan.

Pembahasan

Lembar kerja anak dikembangkan menggunakan model pengembangan *Four-D* yang terdiri dari tahap *define*, tahap *design*, tahap *development*, dan tahap *disseminate*. Tetapi, dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap ketiga dikarenakan tujuan penelitian dan pengembangan ini sudah tercapai pada tahap ketiga. Lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema alam semesta ini terdiri dari halaman judul, identitas penulis, kata pengantar, panduan umum penggunaan LKA, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, identitas anak, kegiatan belajar anak, penilaian dan CV pengembangan.

Lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema alam semesta berdasarkan hasil uji coba ahli materi berada pada kriteria sangat layak, hasil uji coba bahasa indonesia berada pada kriteria sangat layak, hasil uji coba bahasa daerah berada pada kriteria sangat layak, hasil uji coba ahli desain pembelajaran berada pada kriteria layak, hasil uji coba ahli media berada pada kriteria sangat layak, hasil uji coba perorangan berada pada kriteria sangat layak dan hasil uji coba kelompok kecil berada pada kriteria sangat layak sehingga LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema alam semesta yang dikembangkan layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Penggunaan lembar kerja anak dalam pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan proses anak sebagai dasar penerapan ilmu pengetahuan, memudahkan guru dalam proses pembelajaran karena disini anak yang mengerjakan tugasnya sendiri, meningkat aktivitas anak dalam proses pembelajaran, membantu guru dalam memantau

keberhasilan minat anak, serta dapat meningkatkan minat dan perhatian anak, mengaktifkan anak dalam proses belajar. LKA yang dikembangkan disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak, karakteristik anak, konteks budaya lokal Boawae yang dapat mempermudah dan meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang memiliki nilai edukatif berbasis budaya lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2014), berjudul "Pengembangan LKS menulis berbasis nilai kearifan lokal". Hasil penelitian menyimpulkan bahan ajar tersebut meningkatkan kualitas hasil belajar, kualitas pembelajaran dan penanaman nilai-nilai kearifan lokal. Berdasarkan hasil penelitian ini, pengembangan lembar kerja siswa menulis berbasis nilai kearifan lokal layak digunakan, sesuai dengan hasil uji coba ahli dan siswa sebagai pengguna produk dengan kategori sangat baik.

Penelitian sejenis juga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laksana DNL, dkk (2016), yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada". Hasil penelitian pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal berdasarkan hasil uji coba ahli dan siswa sebagai pengguna produk adalah sebagai berikut : (1) Konten dan konteks kearifan lokal Masyarakat Ngada yang relevan dengan tema-tema pembelajaran tematik di SD kelas IV meliputi potensi daerah, budaya daerah, rumah adat, kesenian daerah. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar pada Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan. (2) Karakteristik bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Masyarakat Ngada yang dikembangkan, yaitu Pemetaan indikator pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas *hand on dan mind on*, kegiatan diskusi, informasi terkini, dan latihan soal. (3) Tanggapan guru terhadap bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Masyarakat Ngada, yaitu kualitas bahan ajar yang dihasilkan ada pada kategori sangat baik. Skor tertinggi ada pada aspek penyajian yaitu kemenarikan tampilan bahan ajar. (4) Tanggapan siswa terhadap bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Masyarakat Ngada, yaitu kualitas bahan ajar yang dihasilkan ada pada kategori sangat baik. Skor tertinggi ada pada aspek tampilan fisik bahan ajar dan aspek keterbacaan dari sisi ukuran dan jenis huruf. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar ini layak digunakan pada siswa sekolah dasar kelas IV.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pembahasan pada bagian hasil penelitian adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo pada tema Alam Semesta pembelajaran anak usia 5-6 tahun terdiri dari halaman judul (*cover*), identitas penulis, kata pengantar, panduan umum tentang LKA, sub tema terdapat (KI, KD, Hasil ujicoba diperoleh dengan cara penilaian melalui kuisioner, dapat dikategorikan bahwa kualitas bahan ajar Lembar Kerja

Anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo ini berdasarkan ujicoba ahli materi /isi ada pada kategori “Sangat baik”, ujicoba untuk ahli bahasa Indonesia ada pada kategori “Sangat baik”,ujicoba untuk ahli bahasa daerah ada pada kategori “Sangat baik”,ujicoba untuk ahli desain ada pada kategori “baik” dan ujicoba untuk ahli media pembelajaran ada pada kategori “sangat baik”. Dengan demikian berdasarkan hasil ujicoba bahan ajar pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo terhadap ahli dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Saran

Pada pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo ini terdapat beberapa saran mengenai pengembangan bahan ajar Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo antara lain: 1) materi pada bahan ajar harus sesuai dengan perkembangan peserta didik. 2) bahan ajar Lembar Kerja Anak (LKA) bisa menjadi rujukan bagi sekolah untuk menggunakannya, 3) produk LKA ini perlu dilakukan ujicoba.

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Untuk Guru

Guru perlu memanfaatkan bahan ajar Lembar Kerja Anak (LKA) yang sudah dikembangkan peneliti karena Pengembangan LKA dapat memberi manfaat bagi anak dalam memahami semua materi pada kegiatan anak dengan bantuan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo. Guru selalu diharapkan untuk bisa mengembangkan bahan ajar Lembar Kerja Anak (LKA) lain yang berbasis bahasa ibu secara kontekstual sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2) Untuk Anak

Anak perlu memiliki kemampuan dalam belajar yaitu memahami suatu materi pada kegiatan anak secara luas dan mendalam berdasarkan pendekatan budaya lokal Nagekeo dengan cara belajar dua bahasa yaitu; bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

3) Untuk Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak

Lembaga satuan pendidikan Taman Kanak-kanak perlu menyediakan atau memiliki bahan ajar berupa Lembar Kerja Anak (LKA) seperti yang dikembangkan peneliti agar bermanfaat untuk membantu guru dan anak belajar secara efektif dan menyenangkan berdasarkan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo.

4) Untuk Peneliti Selanjutnya

Pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) perlu disesuaikan dengan kurikulum 2013 berbasis budaya lokal masyarakat setempat yang berlaku sekarang ini sehingga bahan

ajar berupa Lembar Kerja Anak (LKA) yang dikembangkan tersebut bernilai fungsi dan bisa di pakai selama proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Baka, Laksana, Dju (2018). Journal of Education Technology Vol, 2 (2) pp. 46-55.
- Depdiknas. 2003. *Bab VII pasal 33 tentang bahasa pengantar (Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah)*
- Hernawati, H. (2017). Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Pengantar Dalam Pembelajaran Bahasa. *Semantik*, 4(2), 83-91.
- Ibda, H. (2017). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2).
- Ita, E. (2022). Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Bahasa Ibu Di TKK Olaewa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo: *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, Vol 3 No.1: Halaman 14.
- Laksana D. N. L, Kurniawan P. A. W, Niftalia Irama. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Laksana, D.N, Dkk. 2020. Lembar Kerja Siswa Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. Jurnal. 5(2): ISSN 2579-6461 (online) ISSN 2460-6324 (Print). <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13903>, (diakses: 6 April 2022).
- Owa, A. Dkk. 2022. Analisis Kemampuan Perkembangan bahasa untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TKKN Nasaret Were. Jurnal. 2(32): ISSN 2775-1589. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>. (diakses: 6 Agustus 2022).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Saputro. (2014). Pengembangan LKS menulis berbasis nilai kearifan lokal. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Tias. (2014). Perancangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bergambar untuk Menumbuhkan Sikap dan Karakter Anak Usia Dini di TK PGRI Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wero, L, Laksana, N.D & Lawe, U.Y. 2021. Integrasi Dengan pendekatan Budaya Lokal Etnis Ngada dalam Bahan Ajar Multilingual untuk Pembelajaran Siswa Sekolah

Wonga, R. M. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kontekstual Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA SMP Kelas VIII. *Skripsi*, (39-47).